

***Analysis Of School Efforts In Obtaining Scholarships And Education Fees Based On The Provisions Of Law No. 20 Of 2003 Concerning The National Education System At Gajah Mada High School, Medan***

**Analisis Upaya Sekolah Dalam Mendapatkan Beasiswa Dan Biaya Pendidikan Berdasarkan Ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Di SMA Gajah Mada Medan**

**Mechristi Adista Zebua<sup>1</sup>, Hotmaida Simanjuntak<sup>2</sup>, Kondios Meidarlin Pasaribu<sup>3</sup>**  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen,  
Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: <sup>1</sup>[mehchristi.adistazebua@student.uhn.ac.id](mailto:mehchristi.adistazebua@student.uhn.ac.id), <sup>2</sup>[hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id](mailto:hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id),  
<sup>3</sup>[kondios.pasaribu@uhn.ac.id](mailto:kondios.pasaribu@uhn.ac.id)

\*Corresponding Author

---

Received : 22 Maret 2026, Revised : 15 April 2026, Accepted : 1 Mei 2026

---

**ABSTRACT**

*Education is a fundamental human right for every citizen; however, economic constraints often become a primary obstacle that increases the risk of students dropping out of school. This indicates a gap between the normative rights stipulated in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System and the reality in the field. This study aims to analyze the efforts of SMA Gajah Mada Medan in facilitating the acquisition of scholarships and educational financial assistance for both high-achieving and underprivileged students. The research method employed is descriptive qualitative. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The data analysis technique used the Miles and Huberman interactive model, which includes the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The school's efforts in this study were analyzed using the management functions of POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). The results indicate that through POAC management, SMA Gajah Mada Medan has implemented strategic efforts in the form of foundation merit scholarships, tuition discounts for local residents, and the Smart Indonesia Program (PIP). Although the program implementation has been carried out, this study found that the supervisory function (controlling) still requires improvement, particularly in mentoring the utilization of aid funds to ensure they are accurately targeted. It is concluded that the effectiveness of educational accessibility highly depends on the intensive coordination of school management and continuous supervision.*

**Keywords:** *Scholarship, Education Costs, Provisions of Law Number 20 of 2003.*

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara, namun kendala ekonomi sering kali menjadi hambatan utama yang meningkatkan risiko putus sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hak normatif dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dengan realitas di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya SMA Gajah Mada Medan dalam memfasilitasi perolehan beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik yang berprestasi maupun yang kurang mampu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Upaya sekolah dalam penelitian ini dianalisis menggunakan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui manajemen POAC, SMA Gajah Mada Medan telah melaksanakan upaya strategis dalam bentuk program beasiswa prestasi yayasan, potongan biaya bagi warga sekitar, Program Indonesia Pintar (PIP). Meskipun implementasi program telah berjalan, penelitian ini menemukan bahwa fungsi pengawasan (controlling) masih memerlukan peningkatan, terutama dalam pendampingan pemanfaatan dana

bantuan agar tepat sasaran. Disimpulkan bahwa efektivitas aksesibilitas pendidikan sangat bergantung pada koordinasi intensif manajemen sekolah serta pengawasan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Bea Siswa, Biaya Pendidikan, Ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

## 1. Pendahuluan

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dan mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi diberbagai aspek kehidupan. Keadaan itulah yang kemudian mengharuskan bangsa memiliki kemampuan, keterampilan, dan berjiwa kompetisi untuk dapat bertahan dan bersaing di tingkat global supaya tidak mengalami ketertinggalan. Muhardi, dalam jurnal *Mimbar Volume XX* Nomor 4 tahun 2004 yang berjudul *Kontribusi Pendidikan Dalam Mewujudkan Kualitas Bangsa Indonesia* menyatakan "Kemajuan suatu bangsa dimasa sekarang dan masa datang akan sangat ditentukan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri." Sehingga untuk memenuhi tuntutan tersebut, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor utama yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar, sebab kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditopang dari kekayaan alam yang dimiliki tetapi juga oleh dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Tentu saja hal tersebut hanya bisa dicapai ketika suatu bangsa memiliki sistem pendidikan yang bermutu sehingga dapat menghasilkan generasi yang cerdas, terampil dan berdaya saing.

Sejak awal kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pendidikan telah menjadi perhatian utama para pendiri negara. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tujuan negara yang tercantum dalam alinea ke-4 pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD RI 1945) Salah satu dari tujuan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dimana hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan, tentu saja hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari Hak Asasi Manusia (HAM), yang mana selain hak sipil dan politik, warga negara juga memiliki hak Ekonomi Sosial dan Budaya yang didalamnya mencakup hak atas pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggungjawab negara yang pelaksanaannya dilaksanakan melalui satuan pendidikan, dalam hal ini sekolah. Sehingga dalam praktiknya sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang memiliki kewajiban pelaksanaan tugas administratif dan perwujudan berbagai kebijakan-kebijakan terkait pendidikan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, satuan pendidikan juga sebagai wadah dalam pemenuhan hak-hak bagi setiap unsur yang ada didalamnya. Dalam penelitian ini, berfokus pada bagaimana upaya sekolah dalam pemenuhan beberapa hak pendidikan terhadap peserta didik yang diatur dalam undang-undang.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 12 ayat (1) secara tegas mengatur hak-hak pendidikan bagi peserta didik. Fokus pada huruf c dan d dalam pasal tersebut, mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki prestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya berhak mendapatkan beasiswa. Demikian halnya dengan peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya juga berhak mendapatkan biaya pendidikan.

Walaupun hak pendidikan peserta didik tersebut telah memiliki regulasi, namun realita dilapangn sering kali menunjukkan kesenjangan antara ketentuan normatif dengan praktik dan implementasinya. Tidak semua siswa/i yang termasuk dalam kriteria yang dimaksudkan di UU tersebut telah menerima hak nya dalam mendapatkan beasiswa dan biaya pendidikan, Hal ini dapat dilihat dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2023, angka anak tidak sekolah khususnya pada jenjang SMA sederajat masih menunjukkan kecenderungan yang tinggi. Terutama pada kelompok dengan pengeluaran terendah. Data tersebut dirincikan dalam kuintil 1 sampai dengan kuintil 5, adapun presentasi anak tidak sekolah dari masing-masing kuintil tersebut sebagai berikut:

a. Kuintil 1 = 30,66

- b. Kuintil 2 = 23,21
- c. Kuintil 3 = 19,65
- d. Kuintil 4 = 19,31
- e. Kuintil 5 = 14,67

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa presentase anak tidak sekolah jenjang SMA lebih tinggi terutama pada kelompok rumah tangga dengan tingkat pengeluaran terendah dibandingkan dengan kelompok rumah tangga yang memiliki tingkat pengeluaran yang lebih tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ketimpangan dalam mengakses pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya konkrit salah satunya melalui penyediaan beasiswa dan biaya pendidikan untuk membantu pendanaan pendidikan bagi peserta didik yang kurang mampu sehingga sehingga dapat memberikan peluang yang sama bagi semua anak Indonesia untuk mengenyam pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah atas tanpa terhambat oleh faktor ekonomi.

Sekolah sebagai salah satu instansi yang menjadi pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan memiliki peran strategis untuk menjembatani peserta didik dengan berbagai program termasuk program untuk membantu pendanaan biaya pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu. Upaya sekolah dalam memberikan informasi, mendata siswa/i, hingga pengarahan dalam urusan administratif menjadi salah satu hal yang paling penting dalam merealisasikan amanat dalam pasal 12 ayat 1 huruf c dan d UU No. 20 tahun 2003. Dengan demikian, keseriusan dan kualitas upaya yang dilakukan oleh sekolah sangat menentukan terpenuhi atau tidaknya hak peserta didik dalam mendapatkan beasiswa dan bantuan terhadap biaya pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Gajah Mada Medan sebagai salah satu sekolah yang ada di kota medan. Fokus penelitian ini adalah pasal 12 ayat (1) huruf c dan huruf d Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) yang menegaskan hak-hak pendidikan yang diperoleh peserta didik yakni mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu tidak mampu membiayai pendidikannya; dan mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Ketentuan ini tentunya membutuhkan upaya manajerial dari pihak sekolah mulai dari pimpinan hingga seluruh tenaga kependidikan yang ada dalam satuan pendidikan, mulai dari usaha mencari informasi, sosialisasi, hingga pengawasan supaya hak-hak tersebut bisa tersalurkan dan dikelola secara efektif.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari bapak Parlin Gurning, selaku kepala sekolah di SMA Gajah Mada Medan pada Kamis, 20 November 2025, beliau menjelaskan bahwa di SMA Gajah Mada Medan memiliki beberapa program beasiswa diantaranya adalah beasiswa yang bersumber dari yayasan yang diberikan kepada siswa berprestasi yakni juara 1-3 di masing-masing kelas berupa voucher. Biasanya satu voucher Rp 70.000 (tujuh puluh ribu rupiah) yang kemudian voucher tersebut digunakan untuk mendapatkan potongan biaya sekolah. Bantuan biaya pendidikan lainnya yang bersumber dari yayasan adalah pemberian potongan dari setengah biaya sekolah bagi peserta didik yang lokasi rumahnya berada disekitar sekolah SMA Gajah Mada Medan. Selain dari yayasan, satuan pendidikan tersebut juga memperoleh bantuan biaya pendidikan yang bersumber dari pemerintah yaitu Program Indonesia Pintar (PIP) yang diperuntukkan bagi peserta didik dengan kondisi ekonomi yang masih terbatas. Selain kedua program tersebut, sekolah juga memiliki program yang memberikan bantuan biaya pendidikan yang disponsori oleh pihak lain salah satunya adalah lembaga keagamaan yakni Budha.

Informasi tersebut menunjukkan bahwa SMA Gajah Mada Medan telah berupaya merealisasikan mandat ganda dari pasal 12 ayat (1) huruf c dan d UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yakni pemberian beasiswa dan biaya pendidikan bagi peserta didik yang berprestasi dan yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Walaupun hak-hak tersebut telah memiliki mekanisme dalam manfaatkannya, dalam pernyataan bapak kepala sekolah SMA Gajah Mada Medan beliau juga menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mengelola bantuan biaya pendidikan tersebut dengan baik

seperti halnya bantuan biaya pendidikan dari pemerintah yaitu PIP karena bantuan tersebut dikirimkan langsung di rekening para penerima, sehingga dana yang seharusnya dana yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan pendidikan seperti pelunasan biaya sekolah serta kebutuhan pendidikan lainnya akan tetapi masih banyak yang memanfaatkan bantuan tersebut untuk keperluan lain diluar kebutuhan sekolah..

Penelitian serupa oleh Setiawan dkk. (2024) dalam artikel yang berjudul *Efektivitas Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Miskin dan Berprestasi* yang dilakukan di sekolah jenjang SMA seluruh kabupaten di provinsi Yogyakarta. Untuk mendapatkan data, penelitiannya Setiawan menggunakan kuisioner dengan beberapa item pertanyaan yang telah disesuaikan dengan aspek yang ingin diteliti. Hasil penelitiannya tersebut khususnya bagian pemanfaatan dana pendidikan menunjukkan bahwasanya sebanyak 108 responden menjawab sangat sesuai, 27 responden menjawab sesuai, dan 112 responden menjawab tidak sesuai. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa walaupun sebagian besar siswa yaitu 108 dan 27 dari total 247 responden memanfaatkan bantuan biaya pendidikan tersebut dengan sangat sesuai dan sesuai, akan tetapi masih terdapat 112 siswa lainnya yang menggunakan bantuan tersebut untuk kebutuhan non- pendidikan. Oleh karena itu, pendampingan dari pihak sekolah memiliki peran penting dalam pengalokasian baik beasiswa maupun biaya pendidikan supaya dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi peserta didik. Selanjutnya didalam penelitian ini juga membahas dampak positif yang dirasakan oleh siswa penerima PIP, seperti berkurangnya kesenjangan di sekolah dan peningkatan akses ke layanan pendidikan.

Sehingga dari kedua kasus tersebut, baik informasi sementara yang di peroleh dari bapak kepala sekolah SMA Gajah Mada Medan dan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk, mengindikasikan bahwa selain upaya pihak sekolah untuk memberikan informasi tentang biaya pendidikan, sosialisasi, pendampingan juga sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik penerima manfaat dan juga orang tua supaya beasiswa dan bantuan biaya pendidikan tersebut dapat dikelola dengan baik dan efektif.

Walupun penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk. Telah memberikan gambaran efektivitas dan dampak PIP bagi siswa penerima, namun penelitian tersebut tidak mengkaji upaya dan strategi yang dilakukan sekolah dalam pemberian beasiswa tersebut kepada peserta didik. Selain itu, penelitian tersebut juga tidak meninjau implementasi regulasi yang berlaku terkait hak peserta didik dalam mendapatkan bantuan biaya pendidikan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi dari pihak sekolah serta mekanisme dalam pemenuhan sebagian hak pendidikan bagi peserta didik yaitu beasiswa dan bantuan biaya pendidikan sebagai wujud implementasi dari ketentuan pasal 12 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas di satuan pendidikan SMA Gajah Mada Medan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memastikan terpenuhinya hak pendidikan terhadap peserta didik khususnya dalam memperoleh beasiswa dan biaya pendidikan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, sehingga dengan terpenuhinya hak tersebut digarapkan dapat menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam bidang pendidikan serta semua anggota masyarakat dapat memiliki akses yang sama dalam melanjutkan pendidikan khususnya ke jenjang sekolah menengah atas. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan khususnya dalam mendapatkan beasiswa dan biaya pendidikan topik ini masih memiliki ruang yang relevan untuk dikaji.

## 2. Metodologi

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos", yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Muir (2023:1) menjelaskan bahwa "metode merupakan langkah atau tata cara untuk mengetahui sesuatu." Metode penelitian merupakan prosedur yang dilakukan untuk mendapatkan, mengetahui dan memahami suatu objek tertentu.

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “research.” Secara etimologi research diartikan sebagai “memeriksa atau mencari kembali.” Siyoto (2025) dalam Purnia (2020) mendefinisikan “penelitian sebagai suatu penyelidikan yang dilakukan dengan teratur, hati-hati, dan kritis untuk menentukan suatu fakta”. Sembiring (2024:1) menjelaskan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan dengan teliti, mulai dari penyelidikan, pengumpulan, pengolahan, analisis hingga penyajian secara terstruktur dan objektif. Penelitian merupakan kegiatan untuk mencari atau memeriksa yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan fakta terkait suatu objek.

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (Sugyono, 2013:2) Metode penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah ilmiah yang terorganisir yang harus dilakukan dalam mencari dan memeriksa suatu objek mulai dari menganalisis hingga penyajian data sehingga peneliti dapat memperoleh informasi, menentukan masalah serta membuat kesimpulan mengenai sesuatu yang diperiksa atau diselidiki guna memberi jawaban terkait pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif. Saryono, (2010:1) dalam Rukminingsih, dkk. menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.” Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan hak pendidikan terhadap peserta didik untuk memperoleh beasiswa dan bantuan biaya oleh karena itu, membutuhkan pemahaman kontekstual supaya bisa dideskripsikan secara menyeluruh. Sehingga penelitian kualitatif menjadi yang paling relevan.

### 3. Literature Review

Jhon Dewey dalam Nurbaya dkk, (2024) menyatakan bahwa “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental untuk mendukung baik secara intelektual maupun emosional sesuai dengan fase perkembangan seseorang.

Winardi dalam Swawikanti (2025) menyatakan “manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain”.

“Beasiswa sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. penghargaan tersebut dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa keuangan.” (Murniasih dalam Kuswanto & Sa’adah, 2023).

Menurut Andang (2014) dalam Amalia (2024) merupakan proses kerja yang sistematis dan komprehensif untuk mengembangkan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen.

(Hapidin, dkk, 2013 dalam Amalia, dkk (2024). Jadi, manajemen pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melibatkan semua pihak yang ada dalam pendidikan untuk mengelola kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan bersama dan peningkatan terhadap mutu pendidikan.

Dalam Hikmat (2009), Harold Koontz dan Cyril O’Donnell mengemukakan “fungsi – fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan, serta menambahkan dua fungsi lain diantaranya *staffing* yaitu penyusunan staf” atau kepegawaian dan *directing*, artinya pengarahan”.

Sementara itu, George R.Terry dalam Hikmat (2009) menekankan adanya fungsi *Actuating* atau penggerakan. Sehingga dari kedua sudut pandang tersebut, fungsi manajemen tidak hanya perencanaan tetapi juga penyusunan kepegawaian, dan pengarahan dalam

melaksanakan fungsi dan fungsi masing-masing agar semua kegiatan terlaksana secara sistematis dan memberikan peluang besar dalam mencapai tujuan yang lebih baik.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **1.1 Deskripsi Penelitian**

###### **1.1.1 Profil SMA Gajah Mada Medan**

Yayasan Perguruan Gajah Mada (YPGM) merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang telah berdiri sejak tahun 1986 serta memiliki lokasi yang cukup strategis berlokasi di JL. H.M. Said No. 19, Kel. Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan. Yayasan perguruan ini merupakan instansi yang menyelenggarakan pendidikan formal berjenjang mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain lokasinya yang strategis, YPGM juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terkemuka dan memiliki reputasi yang sangat baik di kota Medan, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan akreditasi A (Unggul) yang mencerminkan bahwa yayasan tersebut telah memenuhi standar nasional pendidikan baik dari sarana dan prasarana, proses pembelajaran hingga pengelolaan pendidikan yang sangat baik.

Lembaga pendidikan ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi transformasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa. Selain itu, dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai satuan pendidikan, yayasan gajah mada tidak hanya fokus pada pengembangan akademik peserta didik melainkan memiliki komitmen menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu jenjang pendidikan yang terdapat di Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan yakni jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah beroperasi sejak tahun 1987. Berdasarkan data operasional saat ini, jenjang SMA pada instansi tersebut memiliki jumlah rombongan belajar (rombel) tunggal disetiap angkatan. Struktur ini terdiri dari satu rombel kelas X, satu rombel kelas XI dan satu rombel kelas XII. Sehingga saat ini total rombel yang ada sebanyak tiga rombongan belajar.

###### **1.1.2 Visi Misi SMA Gajah Mada Medan**

Secara administratif, SMA Gajah Mada Medan memiliki Visi dan Misi yang selaras dengan Yayasan Perguruan Gajah Mada Sumatera Utara, hal ini dikarenakan arah pengembangan pendidikan yang dirumuskan secara terpusat oleh pihak yayasan untuk memastikan seluruh jenjang pendidikan dibawah naungan yayasan tersebut memiliki kualitas yang sama.

Adapun visi dan misi Yayasan Perguruan Gajah Mada Sumatera Utara yang kemudian diadopsi oleh SMA Gajah Mada Medan, diantaranya sebagai berikut:

##### **VISI**

Terwujudnya Yayasan Perguruan Gajah Mada yang mampu menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan kepada siswa secara profesional dan berkualitas dalam suasana yang aman, tertib, nyaman, lingkungan yang asri, penuh rasa kekeluargaan, dengan lulusan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi rasa persatuan serta nilai kebenaran dan keadilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemandirian dan mampu bekerjasama, memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi, serta cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.

##### **MISI**

1. Melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan secara profesional sesuai tuntutan kurikulum nasional dan kebutuhan lingkungan kota Medan
2. Menciptakan suasana sekolah yang asri, nyaman, tertib dan aman, serta penuh rasa kekeluargaan

3. Melaksanakan program pelajaran tambahan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang memadai khususnya bidang keterampilan terapan yang dibutuhkan lingkungan
4. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan wawasan para siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata.
5. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang bangga memiliki pengetahuan dan keterampilan serta handal dalam persaingan.
6. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan membudayakan suasana yang meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
7. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang meningkatkan pembauran dan kerjasama guna mempererat persatuan dan kesatuan serta rasa cinta berbangsa dan bernegara.
8. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang dapat meningkatkan rasa peduli lingkungan, kesetiakawanan sosial, rasa ingin damai dan penuh kerukunan.
9. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang menumbuhkembangkan, sifat kemandirian, semangat patriotisme, sportif, jujur, serta berani menegakkan kebenaran dan keadilan.
10. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi.
11. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang dapat membentuk pribadi siswa yang senang berbudi pekerti luhur, taat pada norma, serta cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.

## **2.1 Hasil Penelitian**

### **2.2.1 Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Hak Pendidikan Bagi Peserta Didik Untuk Mendapatkan Beasiswa dan Bantuan Biaya Pendidikan**

Upaya sekolah dalam mewujudkan tercapainya hak pendidikan bagi peserta didik untuk mendapatkan beasiswa dan bantuan biaya pendidikan merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk memfasilitasi dan menjembatani peserta didik dengan berbagai program-program pendanaan pendidikan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Gajah Mada Medan, diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan yang bertujuan untuk membantu meringankan beban peserta didik dalam hal pembayaran uang sekolah sehingga memberikan kemudahan bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kondisi ekonominya kurang mampu dapat mengakses pendidikan serta sebagai bentuk apresiasi bagi siswa/i yang memiliki prestasi dibidang akademik. Bantuan pendanaan pendidikan tersebut merupakan program yang berasal dari berbagai sumber, yakni bersumber dari yayasan perguruan gajah mada itu sendiri dan program yang bersumber dari pemerintah.

Adapun beberapa program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan yang saat ini terdapat di SAM Gajah Mada Medan diantaranya sebagai berikut:

#### **a) Bantuan biaya pendidikan domisili**

Bantuan biaya pendidikan berdasarkan domisili merupakan bantuan biaya pendidikan yang bersumber dari yayasan itu sendiri dan diperuntukkan bagi siswa/i yang berdomisili di sekitar lingkungan sekolah khususnya bagi peserta didik yang jarak rumahnya sekitar 500 meter dari lingkungan Yayasan Perguruan Gajah Mada Sumatera Utara. Melalui program ini, peserta didik memperoleh keringanan berupa potongan uang sekolah sebesar 50%. Sebagai contoh, saat ini uang sekolah di SMA Gajah Mada Medan sebesar Rp 310.000/bulan, maka peserta didik yang memenuhi kriteria tersebut hanya perlu membayar setengah dari jumlah tersebut. Hal ini bertujuan supaya siswa/i yang beralamat disekitar sekolah dan mau melanjutkan pendidikan di SMA Gajah Mada Medan dapat memperoleh keringanan biaya

sekolah. Hal ini juga sebagai salah satu bentuk hak dan keuntungan khusus (*privileged*) yang didapatkan oleh peserta didik yang berdomisili disekitar lingkungan sekolah.

b) Beasiswa Prestasi

Selain bantuan biaya pendidikan yang yang dikhususkan kepada peserta didik yang lokasi rumahnya di area sekolah, YPGM juga memiliki program beasiswa lain yakni prestasi yang diberikan kepada peserta didik yang memperoleh peringkat terbaik dikelas. Program beasiswa ini merupakan bentuk penghargaan dari pihak sekolah kepada murid yang menunjukkan prestasi akademik yang baik selama mengikuti proses pembelajaran.

Adapun Beasiswa tersebut diberikan kepada siswa/i yang meraih peringkat I, II dan III (satu, dua dan tiga) kelas. Bentuk dari beasiswa ini bukan berupa uang tunai melainkan berupa voucher yang dapat ditukarkan oleh peserta didik pada saat melakukan pembayaran uang sekolah di bagian tata usaha. Jumlah voucher yang didapat murid berbeda-beda, artinya jumlah voucher yang didapat tergantung pada peringkat peserta didik, yang mana peringkat pertama (satu) mendapatkan 3 voucher, peringkat kedua mendapat 2 voucher dan peringkat ketiga mendapatkan 1 voucher. Setiap voucher tersebut memiliki nilai sebesar Rp 70.000 yang kemudian dapat digunakan untuk mengurangi pembayaran uang sekolah.

Sistem penggunaan voucher tersebut memiliki ketentuan tersendiri, dimana peserta didik hanya dapat menukarkan 1 voucher dalam satu bulan artinya siswa/i yang memiliki voucher lebih dari 1 tidak dapat menukarkannya dalam satu waktu tertentu. Sebagai contoh, apabila murid mendapatkan 3 voucher karena meraih peringkat pertama dikelas, maka voucher tersebut dapat digunakan selama tiga bulan berturut-turut ketika melakukan pembayaran uang sekolah.

Program ini menunjukkan bahwa pihak yayasan terkhusus untuk SMA Gajah Mada Medan tidak hanya membantu peserta didik dalam hal pembiayaan pendidikan, melainkan beasiswa ini sebagai bentuk dukungan dari pihak yayasan maupun sekolah supaya peserta didik terus termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasinya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari ibu Maudi yang disampaikan pada saat peneliti melakukan wawancara pada hari kamis, 05 Maret 2026 yang dilakukan di ruang guru SMA Gajah Mada Medan. Ibu Maudi merupakan seorang guru mata pelajaran kimia yang telah menjabat sebagai wali kelas selama 2 tahun terakhir, dan pada tahun ajaran saat ini yakni tahun ajaran 2025/2026 beliau menjabat sebagai wali kelas XII. dalam pernyataannya beliau menyampaikan bahwa dengan adanya beasiswa tersebut, murid khususnya kelas XII sangat termotivasi untuk terus belajar.

c. Program Indonesia Pintar (PIP)

Selain beasiswa dan bantuan pendidikan yang bersumber dari yayasan, SMA Gajah Mada Medan juga berkesempatan menjadi salah satu sekolah yang menerima bantuan pendidikan yang berasal dari pemerintah melalui Program Indonesia Pintar. Dikutip dari website Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan tentang FAQ Program Indonesia Pintar (PIP), mendefinisikan bahwa PIP merupakan bantuan pendidikan dari pemerintah yang diberikan kepada anak berusia 6 (enam) sampai 21 (dua puluh satu) tahun yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin. Bantuan tersebut berupa uang tunai dan akses kesempatan belajar guna membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan personal pendidikan.

Oleh karena program ini dikhususkan bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu, maka berdasarkan informasi dari Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan bahwa untuk menjadi penerima PIP, terdapat dua kategori yaitu terdaftar pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial dan ditandai layak PIP dalam data pokok pendidikan (Dapodik) sekolah.

Informasi dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam hal ini bapak Drs. Parlin Gurning, M.Pd yang dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 10 Februari 2026, beliau mengatakan bahwa peserta yang terdaftar sebagai penerima PIP akan menerima bantuan dana sebesar Rp 1.80.000 per sekali pencairan. Dana tersebut tidak disalurkan melalui pihak sekolah, tetapi langsung ditransfer oleh pemerintah ke rekening masing-masing peserta didik yang terdaftar sebagai penerima PIP. Dengan sistem penyaluran demikian, sekolah tidak melakukan

pengelolaan secara langsung, dengan demikian peranan sekolah lebih kepada pendataan dan penyampaian informasi mengenai Program Indonesia Pintar kepada peserta didik.

### **2.2.2 Dasar Kebijakan**

Berdasarkan hasil analisis dan keterangan yang didapat dari kepala sekolah SMA Gajah Mada Bapak Drs. Gurning Parlin, M.Pd pada diwawancara pada Selasa 10 Februari 2026, diketahui bahwa pelaksanaan program beasiswa dan bantuan pendanaan pendidikan yang ada di sekolah tersebut tidak dijalankan tanpa adanya dasar Kebijakan yang jelas, melainkan telah memiliki landasan yang menjadi acuan bagi sekolah dalam mengimplementasikan program-program tersebut. Beliau menyampaikan bahwa sebagai satuan pendidikan yang memiliki peranan penting bagi tercapainya hak pendidikan terhadap peserta didik, tentunya sekolah tetap berpedoman dan memperhatikan ketentuan yang berlaku supaya tetap sejalan dengan tujuan dan arah pembangunan pendidikan nasional.

Salah satu dasar yang menjadi acuan sekolah dalam melaksanakan program tersebut adalah ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS lebih spesifiknya pada pasal 12 UU tersebut yang telah menjabarkan hak-hak pendidikan peserta didik. Selain itu, dasar pemberian beasiswa dan bantuan biaya pendidikan tersebut juga didukung oleh kebijakan internal yang ditetapkan oleh YPGM Sumatera Utara sebagai lembaga yang menaungi Sekolah Menengah Atas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari dokumen yang memuat berbagai informasi terkait bantuan biaya pendidikan mulai dari diskon biaya sekolah hingga beasiswa yang ditawarkan oleh pihak yayayaan kepada calon peserta didik yang mendaftar maupun peserta didik yang telah melanjutkan pendidikan di SMA Gajah Mada Medan.

Disamping adanya dasar kebijakan yang bersifat tertulis, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa pihak yayayaan maupun sekolah memiliki komitmen untuk terus berupaya meringankan dan memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk dapat mengakses pendidikan tanpa terkendala dengan biaya pendidikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan di SMA Gajah Mada Medan dilaksanakan dengan memperhatikan dasar kebijakan yang bersumber dari ketentuan yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional serta kebijakan yang ditetapkan oleh pihak yayayaan dan sekolah.

### **2.2.4 Peranan Sekolah Dalam Mendukung Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan di SMA Gajah Mada Medan tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan melibatkan berbagai pihak yang ada dilingkungan sekolah. Setiap pihak memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung terselenggaranya program tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yakni dari beberapa informan saat kembali diwawancara diantaranya kepala sekolah SMA Gajah Mada Parlin Gurning dan Operator sekolah Bapak Fo'arota Zega pada 03 Maret 2026 serta wali kelas XII ibu Maudi Sakinah pada saat diwawancara pada Kamis, 05 Maret 2026, beberapa pihak yang berperan penting dalam mewujudkan program-program tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah: Sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai program yang akan dilaksanakan di sekolah, termasuk program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memberikan arahan dan dukungan bagi semua pihak supaya program-program sekolah dapat diwujudkan dengan baik dan tetap sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan sekolah serta yayayaan.
- b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Bidang kurikulum juga memiliki peranan yang sangat penting dalam terwujudnya program-program pendanaan pendidikan tersebut, terutama pada program beasiswa prestasi yang mana bidang kurikulum bertugas dalam mengelola data hasil belajar peserta didik, data tersebut yang kemudian menjadi dasar dalam penetapan calon penerima beasiswa.

- c) Wali kelas: memiliki tanggung jawab dalam terselenggaranya program beasiswa dan bantuan pendidikan di sekolah. Seperti halnya disampaikan oleh salah seorang wali kelas di SMA Gajah mada, beliau menyatakan bahwasanya wali kelas terlibat aktif dalam memberikan informasi kepada peserta didik terkait dengan program-program yang ada di sekolah. Wali kelas secara langsung berinteraksi dengan peserta didik baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di waktu tertentu yang digunakan oleh wali kelas untuk memantau perkembangan siswa/i. Sehingga dalam interaksi tersebut, wali kelas memiliki peluang untuk mengenali peserta didiknya mulai dari latar belakang hingga perkembangan belajar peserta didik itu sendiri, sehingga wali kelas dapat memberikan informasi maupun motivasi bagi peserta didik terkait program yang tersedia.
- d) Operator sekolah: dalam aspek administratif, operator sekolah memiliki tanggungjawab dalam mengelola data peserta didik terutama pada PIP, Operator membantu dalam proses pengimputan dan pengelolaan data yang dibutuhkan dalam sistem pendataan pendidikan sehingga informasi mengenai peserta didik dapat tercatat dengan baik.
- e) Komite: Selain pihak sekolah, komite yang merupakan bagian dari yayasan juga turut memiliki peranan dalam terwujudnya program tersebut. Keterlibatan tersebut dapat berupa pendampingan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya hingga keterlibatan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang akan diimplementasikan dalam satuan pendidikan.

### **2.2.3 Mekanisme Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan di SMA Gajah Mada Medan diawali dengan proses pendataan terhadap peserta didik yang berpotensi untuk mendapatkan bantuan. Pendataan ini bertujuan untuk mengidentifikasi siswa-siswi yang memenuhi kriteria untuk menjadi penerima beasiswa dan bantuan pendanaan pendidikan yang tersedia.

Pada program beasiswa prestasi, pendataan dilakukan melalui hasil belajar yang tercantum dalam laporan hasil belajar atau rapor peserta didik pada akhir semester. Dari data tersebut, sekolah mengetahui peserta didik yang mendapatkan peringkat I, II dan III pada masing-masing kelas. Setelah data tersebut diperoleh, tahap selanjutnya adalah bagian kurikulum menginput nama-nama tersebut sebagai calon penerima beasiswa prestasi.

Pendataan juga dilakukan pada program bantuan biaya pendidikan yang bersumber dari yayasan bagi peserta didik yang berdomisili di sekitar lingkungan sekolah. Dalam proses ini, pihak sekolah melihat alamat tempat tinggal peserta didik yang tercantum dalam data administrasi sekolah. Informasi mengenai domisili tersebut menjadi dasar untuk mengetahui apakah tempat tinggal peserta didik berada di sekitar lingkungan sekolah Gajah Mada, yaitu dalam radius yang telah ditentukan oleh pihak yayasan.

Demikian juga halnya dengan PIP, yang juga melalui tahap pendataan. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah terlebih dahulu mengumpulkan data peserta didik yang memenuhi kriteria dan layak memperoleh bantuan pendidikan. Data tersebut kemudian diusulkan oleh sekolah melalui sistem pendataan pendidikan kepada pihak yang berwenang di untuk selanjutnya dilakukan proses verifikasi.

Setelah proses pendataan, langkah selanjutnya adalah proses penetapan peserta didik yang menjadi calon penerima beasiswa dan bantuan biaya pendidikan. Penetapan dilakukan berdasarkan kriteria dari masing-masing program yang ada.

Pada beasiswa prestasi, siswa yang mendapat peringkat I, II dan III secara otomatis menjadi penerima beasiswa prestasi. Penetapan tersebut biasanya dilakukan pada akhir semester ketika pembagian rapor, di mana hasil belajar peserta didik telah diumumkan secara resmi sehingga nama-nama dan data siswa yang memperoleh kejuaraan kelas selanjutnya di kelola oleh bidang kurikulum sebagai calon peserta di penerima beasiswa prestasi yang selanjutnya bidang kurikulum menyampaikan nama-nama tersebut kepada wali kelas untuk disampaikan kepada murid-murid di kelas tersebut.

Untuk bantuan biaya pendidikan yang bersumber dari yayasan bagi peserta didik yang berdomisili di sekitar lingkungan sekolah, penetapan penerima dilakukan dengan melihat kesesuaian alamat tempat tinggal peserta didik dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan. Peserta didik yang memenuhi kriteria domisili tersebut dapat memperoleh potongan biaya pendidikan sesuai dengan kebijakan yang berlaku di sekolah.

Sementara itu bantuan biaya pendidikan melalui PIP yang bersumber dari pemerintah penetapan penerimaan dilakukan oleh pemerintah setelah melalui proses verifikasi data yang sebelumnya telah diusulkan oleh pihak sekolah, selain itu, pertimbangan lain bagi pemerintah dalam menentukan atau menetapkan peserta penerima juga diprioritaskan siswa yang terdaftar di DTKS kementerian sosial supaya penyalurannya tepat sasaran bagi siswa-siswa yang membutuhkan dan layak sebagai penerima bantuan.

Nama-nama peserta didik yang dinyatakan layak menerima PIP tersebut kemudian disampaikan kepada pihak sekolah untuk selanjutnya diinformasikan kepada peserta didik yang bersangkutan.

Melalui proses pendataan dan penetapan penerima program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan yang tersedia di SMA Gajah Mada Medan menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing jenis program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan.

### **3.1 Pembahasan**

#### **3.3.1 Keterkaitan Pelaksanaan Program Beasiswa dan Bantuan Biaya Pendidikan dengan Hak Asasi Manusia**

Pelaksanaan berbagai program bantuan pendanaan pendidikan yang tersedia di SMA Gajah Mada Medan menunjukkan adanya upaya dari lembaga pendidikan untuk memberikan kesempatan yang luas bagi anak terutama bagi mereka yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas. Program yang ditawarkan dan disediakan oleh sekolah maupun yayasan menjadi salah satu bentuk dukungan supaya anak dapat mengikuti dan menjangkau pendidikan tanpa mengalami hambatan yang berarti khususnya yang berkaitan dengan kondisi ekonomi yang berpotensi mengakibatkan anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

Dalam perspektif Hak Asasi Manusia (HAM), pendidikan menjadi salah satu hak dasar yang dimiliki oleh setiap individu karena martabat dan kuadratnya sebagai manusia dan makhluk ciptaan Tuhan yang maha Esa. Hak tersebut memberikan jaminan bagi setiap orang untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan untuk belajar serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup upaya pihak berwenang dan seluruh pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan memastikan bahwa setiap anak dapat mengakses layanan pendidikan secara adil dan layak.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah menyadari adanya hak pendidikan terhadap peserta didik. Sehingga berangkat dari kesadaran tersebut, pihak sekolah melalui yayasan yang menaungi satuan pendidikan tersebut menyediakan berbagai bentuk program untuk mendukung agar setiap anak memiliki kemudahan dalam mengakses pendidikan. Program tersebut meliputi Potongan biaya sekolah bagi siswa yang lokasi rumahnya di sekitar YPGM Sumatera Utara, penghargaan akademik melalui beasiswa prestasi, serta memfasilitasi peserta didik dalam mendapatkan bantuan pendidikan dari pemerintah melalui Program Indonesia Pintar (PIP).

Dengan demikian, penyediaan berbagai bentuk bantuan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak dalam bidang pendidikan. Melalui kebijakan dan program yang saat ini dijalankan di SMA Gajah Mada Medan membuktikan bahwa sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk terus belajar melalui sistem pendidikan

formal supaya dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak.

### 3.3.2 Analisis Pelaksanaan Program Beasiswa dan Bantuan Biaya Pendidikan melalui Fungsi Manajemen dan Konsep POAC

Pelaksanaan program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan di SMA Gajah Mada Medan melalui berbagai tahapan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun yayasan dalam prose implementasi program tersebut. Untuk mempermudah memahami bagaimana program tersebut dilaksanakan, maka penelitian ini dianalisis menggunakan konsep *Planning, Organizing, Actuating & Controlling* (POAC). Yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat

#### a) *Planning* (Perencanaan)

Dalam konsep manajemen, perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum suatu program atau kegiatan dilaksanakan. Tahap ini penting dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan supaya program terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan program beasiswa dan bantuan biaya pendidikan di SMA Gajah Mada Medan proses perencanaan dilakukan melalui rapat yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, rapat tersebut biasanya diadakan di bulan Juni. Pertemuan tersebut dihadiri oleh pihak sekolah, komite serta pihak lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dibawah naungan yayasan. Melalui rapat tersebut, pihak sekolah bersama komite dan yayasan merencanakan berbagai program yang akan dijalankan.

Selain itu, dalam rapat tersebut juga membahas terkait hal yang berkaitan dengan anggaran dari yayasan untuk mendukung jalannya program tersebut. Anggaran tersebut diperuntukkan untuk berbagai program seperti potongan uang sekolah untuk siswa yang berdomisili di sekitar sekolah Gajah Mada dan beasiswa prestasi. Namun demikian, pada saat wawancara, besaran anggaran yang disediakan oleh yayasan tidak disebutkan secara rinci hal tersebut dikarenakan yayasan tidak membatasi jumlah siswa penerima bantuan tersebut. Artinya, selama siswa memenuhi kriteria yang ditentukan maka siswa tersebut berhak untuk mendapatkan beasiswa yang sesuai dengan kriteria tertentu.

Rapat tersebut juga merupakan sarana koordinasi dengan berbagai pihak untuk menyamakan pemahaman terkait mekanisme dan pelaksanaan program serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Melalui berbagai langkah tersebut, pihak sekolah juga menyusun strategi dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Strategi tersebut berkaitan dengan upaya sekolah dalam memastikan bahwa bantuan pendidikan dapat diberikan kepada siswa yang memenuhi kriteria serta dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan mereka. Dengan adanya tahap perencanaan yang meliputi rapat, penyediaan anggaran, koordinasi serta penyusunan strategi, pelaksanaan program bantuan pendidikan di SMA Gajah Mada Medan dapat dipersiapkan secara lebih terarah sebelum memasuki tahap pelaksanaan program.

#### b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah tahap perencanaan dilakukan, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Tahap ini berkaitan dengan bagaimana program bantuan pendidikan diatur dan dikoordinasikan agar dapat dilaksanakan secara sistematis. Pengorganisasian dalam konteks ini terlihat dari adanya pembagian tugas serta koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan di SMA Gajah Mada Medan, pengorganisasian dilakukan melalui keterlibatan berbagai unsur yang berada dalam lingkungan sekolah dan yayasan. Setiap unsur memiliki tanggung jawab yang saling berkaitan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terkoordinasi. Pembagian tugas

tersebut memungkinkan setiap pihak menjalankan fungsinya sesuai dengan bidang masing-masing dalam mendukung terlaksananya program bantuan pendidikan.

Selain itu, pengorganisasian juga terlihat dari adanya koordinasi antara sekolah dan yayasan dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan yang bersumber dari yayasan. Koordinasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa program yang telah direncanakan dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta dapat menjangkau siswa yang memenuhi kriteria penerima.

Melalui pengorganisasian yang dilakukan secara terstruktur, pelaksanaan program bantuan pendidikan dapat berjalan lebih terarah. Dengan adanya pembagian tugas dan koordinasi antar pihak, program bantuan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dapat dikelola secara lebih efektif dalam mendukung keberlangsungan pendidikan siswa.

c) *Actuating* (pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan dari rencana yang telah disusun serta pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai program bantuan pendidikan mulai dijalankan sesuai dengan mekanisme yang berlaku pada masing-masing program

Dalam pelaksanaan program yang bersumber dari yayasan, seperti bantuan bagi siswa yang berdomisili di sekitar lingkungan sekolah maupun penghargaan akademik bagi siswa berprestasi, pelaksanaannya dilakukan setelah adanya penetapan penerima berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Bagi siswa yang memperoleh peringkat di kelas, pemberian bantuan dilakukan setelah hasil belajar diumumkan pada saat pembagian rapor. Sementara itu, bantuan yang berkaitan dengan domisili diberikan kepada siswa yang memenuhi ketentuan tempat tinggal di sekitar lingkungan sekolah.

Berbeda dengan bantuan yang bersumber dari yayasan, pelaksanaan program bantuan pendidikan dari pemerintah memiliki mekanisme administrasi yang lebih lanjut. Setelah nama-nama penerima diumumkan, siswa yang bersangkutan diminta untuk melengkapi beberapa dokumen yang diperlukan sesuai dengan ketentuan program. Salah satu dokumen yang biasanya diperlukan adalah surat keterangan tidak mampu dari pihak kelurahan sebagai bukti kondisi ekonomi keluarga

Dokumen yang telah dilengkapi kemudian diserahkan kepada pihak sekolah untuk diproses lebih lanjut. Selanjutnya pihak sekolah melakukan penginputan data sesuai dengan mekanisme pendataan yang berlaku sehingga data penerima bantuan dapat tercatat secara administratif.

Melalui tahapan pelaksanaan tersebut, berbagai program bantuan pendidikan yang ada di sekolah dapat dijalankan sesuai dengan mekanisme masing-masing. Dengan demikian, program bantuan pendidikan tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan dan penetapan penerima, tetapi juga dilaksanakan melalui proses administratif serta mekanisme yang mendukung tersalurkannya bantuan kepada siswa yang berhak menerima.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Tahap pengawasan merupakan bagian penting dalam fungsi manajemen untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan di SMA Gajah Mada Medan, pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan baik serta memberikan manfaat bagi siswa yang menerima bantuan.

Salah satu bentuk pengawasan terlihat dari peran kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan program bantuan pendidikan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap jalannya telah ditetapkan oleh sekolah maupun yayasan. Pengawasan ini dilakukan terutama pada tahap pelaksanaan program agar proses yang berlangsung dapat berjalan secara tertib dan terarah.

Selain pengawasan terhadap pelaksanaan program, sekolah juga memberikan perhatian terhadap pemanfaatan bantuan pendidikan yang diterima oleh siswa. Dalam hal ini, pihak

sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa sebelum proses pengambilan atau pencairan bantuan dilakukan. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, orang tua diberikan pemahaman mengenai tujuan, pemberian bantuan pendidikan serta pentingnya memanfaatkan bantuan tersebut untuk mendukung kebutuhan pendidikan siswa.

Kegiatan sosialisasi tersebut menjadi salah satu bentuk upaya sekolah dalam mengarahkan agar bantuan pendidikan yang diterima dapat digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Dengan adanya pengawasan serta pemberian pemahaman kepada orang tua, diharapkan bantuan pendidikan yang diberikan dapat benar-benar mendukung keberlangsungan proses belajar siswa di sekolah.

Melalui berbagai bentuk pengawasan tersebut, pelaksanaan program bantuan pendidikan di SMA Gajah Mada Medan dapat berjalan dengan lebih terarah. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan proses pelaksanaan program, tetapi juga mencakup upaya untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara tepat guna dalam mendukung kegiatan pendidikan siswa.

### **3.3.3 Dampak Program Beasiswa dan Bantuan Biaya Pendidikan Bagi Peserta Didik Penerima**

Program bantuan pendidikan yang diberikan oleh sekolah maupun yang bersumber dari pemerintah memberikan berbagai dampak bagi siswa yang menerimanya. Dampak tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa penerima bantuan pendidikan pada 04 Maret 2026, beberapa siswa/i tersebut yakni

- 1) Cindy Septriana Saragih (Siswi kelas XII rangking I penerima beasiswa prestasi)
- 2) Rusdya Ananda Marpaung (Siswi kelas XII rangking III penerima beasiswa prestasi)
- 3) Lamtiar Uli Sari Lumbanraja (siswa kelas XI Penerima PIP)
- 4) Cinta Naomi Br. Tamba (siswa kelas XI Penerima PIP)
- 5) Muhammad Dimas Pratama (Siswa kelas XI penerima potongan biaya sekolah berdasarkan domisili)

Secara keseluruhan mereka mengatakan bahwa program tersebut sangat berdampak dan membantu dalam meringankan beban ekonomi keluarga. Salah satu siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) menyampaikan bahwa bantuan yang diterima dapat membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang menerima bantuan dari yayasan maupun siswa yang memperoleh bantuan karena prestasi akademik, di mana bantuan tersebut memberikan keringanan terhadap biaya yang harus dibayarkan oleh orang tua.

Selain membantu dalam meringankan beban biaya pendidikan, bantuan yang diterima juga memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa, yang mana sebagian biaya yang sebelumnya sudah disiapkan oleh orang tua untuk biaya sekolah, dengan adanya voucher tersebut sebagian uangnya dapat disimpan atau dimanfaatkan untuk uang jajan atau kebutuhan lain memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa. Bagi siswa yang memperoleh bantuan karena prestasi akademik, pemberian potongan biaya sekolah melalui voucher dianggap sebagai bentuk penghargaan atas usaha belajar yang telah dilakukan. Hal tersebut membuat siswa merasa senang serta menjadi lebih termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajar yang telah dicapai. Motivasi belajar tersebut dapat dilihat dari semangat juang salah seorang penerima beasiswa prestasi bernama Cindy Septiana Saragih yang saat ini kelas XII, ketika peneliti menanyakan rencana setelah lulus SMA, siswi tersebut menjawab untuk melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi di salah satu Universitas negeri dengan jurusan pilihan jurusan Teknik Informatika. Dari jawaban siswi tersebut, dapat kita lihat bagaimana semangat yang dimiliki oleh seorang pelajar untuk terus melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Demi mencapai cita-cita dan menata masa depan yang lebih baik.

Demikian halnya dengan pernyataan lebih lanjut yang disampaikan oleh ibu Maudi Sakinah yang mengatakan bahwa keberadaan program bantuan pendidikan juga memberikan

dorongan bagi siswa lainnya untuk lebih giat dalam belajar. Mereka melihat bahwa adanya bantuan bagi siswa berprestasi maupun bagi siswa yang membutuhkan dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan. Hal ini kemudian mendorong sebagian siswa untuk meningkatkan semangat belajar agar dapat memperoleh kesempatan yang sama.

Salah satu siswa penerima bantuan prestasi menyampaikan bahwa potongan biaya sekolah yang diperoleh melalui voucher. Dengan demikian, bantuan tersebut tidak hanya membantu dalam memenuhi biaya pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat tambahan bagi kebutuhan siswa di masa mendatang.

Sementara itu, pada bantuan yang bersumber dari Program Indonesia Pintar (PIP), sebagian siswa juga menyampaikan bahwa dana yang diterima tidak sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan sekolah. Beberapa di antaranya memanfaatkan sebagian dana tersebut untuk kebutuhan lain di luar keperluan pendidikan. Meskipun demikian, secara umum siswa tetap merasakan bahwa bantuan tersebut memberikan manfaat karena dapat membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga.

Secara keseluruhan, program bantuan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah memberikan dampak positif bagi siswa, baik dalam membantu meringankan beban biaya pendidikan keluarga maupun dalam menumbuhkan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya sekolah dalam mewujudkan hak peserta didik untuk memperoleh beasiswa dan bantuan biaya pendidikan di SMA Gajah Mada Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SMA Gajah Mada Medan telah berupaya mewujudkan hak pendidikan siswa melalui berbagai program bantuan, antara lain beasiswa prestasi yayasan, potongan biaya bagi warga sekitar sekolah, dan Program Indonesia Pintar (PIP) yang didukung oleh kebijakan komitmen yayasan
2. Peranan sekolah diimplementasikan melalui koordinasi lintas sektor yang melibatkan kepala sekolah, operator, wali kelas, hingga pihak yayasan dalam menjalankan fungsi manajerial mulai dari pendataan hingga penyampaian informasi kepada penerima bantuan.
3. Program bantuan pendidikan memberikan dampak positif dalam meringankan beban ekonomi orang tua dan meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun masih ditemukan pemanfaatan dana PIP yang belum sepenuhnya tepat sasaran oleh sebagian siswa.

## References

- Amalia, F,A,G., Rahma, N, A,F., Kuswarian, C,T., Kusumaningrum, H. (2025). "POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah dari teori kepraktik". *Jurnal Ikmu Pendidikan* 2 Vol (1). Hal.133-167
- Badan Pusat Statistik 2024. Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Kelompok pengeluaran, 2019-2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bato, K.(2023). "Manusia Dibakar HAM dan Keadilan Harus Ditegakkan (erspektif HAM Menurut Jhon Locke). *Jurnal ilmu sosial*".Vol. 2 (Online.(<https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/download/5141/3877>), di unduh 04 Desember 2025). Diakses pada 25 Januari 2025
- Fiantika, R. F., Wail, M.,Jumiyati, S.,Honesti, L., Wahyuni, S.,Mouw,E., Jonata., Mashudi,I., Hasanah,N.,Maharani,A., Ambarwati,K., Noflidaputri,R.
- Nuryami.,Waris,L. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT.Global Eksklusif Teknologi.
- Hardani., Auliya H,N., Andriani,H., Fardani, A.R., Ustiawaty.J., Utami, F.E., Sukmara, J.D., Istiqomah, R.R. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hikmat. (2009). Manajemen Pendidikan, Bandung (s.n)
- Kuswanto, D., Sa'adah, N. Fektivitas Program Beasiswa Terhadap Motif Belajar Peserta Didik SMP NU DARUL MA'ARIF (Online,

- (<https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/download/34/21/90>), di unduh 04 Desember 2025).
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Mimbar XX* (4),478-492
- Muin, 2023. Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: CV. Literasi Nusantara Abdai
- Nasution, F. A. 2023 Metode apaenelitian Kualitatif. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Pardede, Lukman, et al. "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PPKn dengan sikap Demokratis peserta didik di kelas XI Semester Ganjil SMK Farmasi YPFSU Medan." *Journal on Teacher education* 4.2 (20220) : 222-230.
- Pasaribu, Kondios Meidarlin, dkk. *Pemanfaatan Aplikasi Pengelolaan Presentase Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Di SMK Swasta Satria Nusantara Binjai.*" *SEWAGATI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3.1 (2024) : 09:22.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang pembiayaan Pendanaan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4868
- Purnia, S. D., Alawiyah, T. Metode Penelitian. 2020. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. (n.d.). Program Indonesia Pintar (PIP). Diakses pada 11 Maret 2026, dari <https://share.google/Tt1T2liF4Wt3aSGe5>
- Sahir, H.S. 2021. Metodologi Penelitian. KBM Indonesia
- Sembiring, B.T., Irmawati.,Sabir, M., Tjahyadi, I. 2024. Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). Karawang: CV. Saba Jaya Publisher.
- Setiawan, D., Oktavinidia,B.,Saffanah, S.L.N.,Zahra,N.,& Yogianarendra, H.W. (2003). Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak-Miskin dan Berprestasi. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, Vol.13 (3) Hal. 24-37;
- Siahaan, M.M. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minta Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 37 Medan T.A 2021/2022
- Simanjuntak, H. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Karya Bakti Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Soesana, A.,Surbakti, H., Karwanto., Kuswandi, S.F.A., Sastri,L., Aswan,N. F.I.,Hasibuan, A.F., Lestari, H. 2023. Yayasan Kita Menulis.
- Sugyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia No.4301.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Lembaran Negara Republik Indonesia No.3886.